

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan produk domestik bruto dari suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan meningkat jika presentase kenaikan PDB dalam suatu tahun/periode lebih besar daripada presentase periode sebelumnya. Arti pertumbuhan sendiri secara umum adalah ungkapan yang menggambarkan adanya tingkat perkembangan. **(Alam S, 2007)**

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator terpenting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, pemerataan pendapatan perkapita masyarakat, peningkatan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier sesuai dengan kondisi dan potensi daerah. Ini berarti arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan tingkat pemerataan yang lebih baik. **(Jamaliah dan Kurniawan, 2010)**

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa sebagai hasil kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi disatu wilayah dalam kurun waktu satu tahun dikurangi dengan seluruh biaya antara yang dikeluarkan dalam proses produksi tanpa memperhatikan apakah faktor-faktor produksinya (tanah, tenaga, modal, dll) berasal dari atau dimiliki oleh penduduk dalam wilayah tersebut. **(Nita Nasution, 2013)**

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu. **(Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lapian dan Jacline I. Sumual, 2016)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdiri atas 17 sektor yaitu: (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan; (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian; (3) Sektor Industri Pengolahan; (4) Sektor Pengadaan Listrik dan

Gas; (5) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (6) Sektor Konstruksi; (7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Sektor Transportasi dan Pergudangan; (9) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Sektor Informasi dan Komunikasi; (11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Sektor Real Estate; (13) Sektor Jasa Perusahaan; (14) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Sektor Jasa Pendidikan; (16) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan (17) Sektor Jasa lainnya. **(Badan Pusat Statistik, 2015)**

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Tingkat pertumbuhan ekonominya dilihat dari nilai PDRB, untuk Kabupaten Nganjuk PDRB tanpa migas atas harga konstan selama tujuh tahun sebelumnya menunjukkan pada tahun 2011 mencapai 12.061.173,87 juta rupiah pada tahun 2012 menjadi 12.766.977,51 juta rupiah sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,85%. Selanjutnya pada tahun 2013 mencapai 13.455.993,31 juta rupiah menurun sebesar 5,40%. Tahun 2014 PDRB Kabupaten Nganjuk mencapai 14.142.879,68 juta rupiah yang kembali menurun sebesar 5,10%. Setelah itu, pada tahun 2015 mencapai 14.875.350,75 juta rupiah maka naik sebesar 5,18 %. Tahun 2016 sebesar 15.661.813,91 juta rupiah yang kembali naik sebesar 5,29 %. Namun terjadi penurunan di tahun 2017 hingga mencapai 16.485.623,70 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar 5,26 %. Terjadinya penurunan tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi global yang belum membaik, salah satunya

kebijakan pemerintah yang kurang kondusif bagi dunia usaha diantaranya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif Dasar Listrik (TDL), dan tingginya tingkat suku bunga bank kebijakan pemerintah (BI Rate). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa selama tahun 2011 hingga 2017 PDRB di Kabupaten Nganjuk mengalami peningkatan dan penurunan namun tetap stabil dikisaran 5 %. **(Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, 2015)**

Kontribusi setiap sektor ekonomi dalam perekonomian dapat dilihat melalui angka distribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui pendekatan pola distribusi PDRB dari setiap lapangan usaha yang ada mulai pada tahun 2011 kontribusi terbesar berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, hal ini berlangsung dari tahun 2011-2017 yang berarti pendapatan usaha terbesar di Kabupaten Nganjuk masih dari Sektor Primer. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan kontribusinya dari tahun ke tahun mengalami progres yang baik yaitu kenaikan sedikit demi sedikit sampai dengan akhir tahun 2017, dan masih menjadi sektor dengan kontribusi terbesar. **(Badan Pusat Statistik, 2015)**

Kabupaten Nganjuk termasuk dalam salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki corak agraris sehingga peran sektor pertanian sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk mencakup sub-lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang terdiri dari: tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, sub-lapangan usaha kehutanan dan penebangan

kayu, dan sub-lapangan usaha perikanan. Peranan sektor pertanian sangat penting dalam suatu daerah, hal ini dapat dilihat dari relatif besarnya pangsa sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (**Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015**)

Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik. Bila salah satu sektor yang mempunyai peranan dan mengalami pertumbuhan lambat, maka hal ini mengakibatkan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, jika salah satu sektor mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. (**Wiwin Widianingsih, Any Suryantini dan Irham, 2015**)

Dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai “**Analisis Peran Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nganjuk**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian analisis peran sektor pertanian di Kabupaten Nganjuk pada periode 2011-2017 yaitu:

1. Apakah sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk?
2. Peranan PDRB pada tiap sub-sektor pertanian di tahun manakah yang lebih unggul di Kabupaten Nganjuk?

3. Komoditi pertanian apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada struktur perekonomian Kabupaten Nganjuk?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian sebagai sektor keunggulan di Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peranan PDRB pada tiap sub-sektor pertanian di tahun mana yang lebih unggul di Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk menganalisis komoditi pertanian apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Nganjuk.
4. Untuk menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada struktur perekonomian Kabupaten Nganjuk.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang ada diatas maka manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat membuka wawasan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan pertumbuhan di sektor ekonomi